

Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Lia Apriliani, Sartika Wulandari

Universitas Stikubank

*Correspondence email: liapriliani66@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam rangka meminimalkan beban pajak perusahaan melalui celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 sampel berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan koneksi politik, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : penghindaran pajak, koneksi politik, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

ABSTRACT

Companies avoid tax in order to minimize the company's tax burden by utilizing loopholes in tax regulations. The purpose of this research is to analyze the effect of political connection, managerial ownership and sales growth on tax avoidance with 2 control variables, which are firm size and firm age. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for period 2017-2021. The number of samples used in this study were 140 samples based on the purposive sampling method. The data analysis technique in this study is quantitative analysis by using multiple linear regression method. The results of this study indicate that partially the variable managerial ownership and firm size have a positive affect on tax avoidance in sample companies, while the political connection, sales growth and firm age do not affect on tax avoidance in sample companies.

Keywords : tax avoidance, political connection, managerial ownership, sales growth, firm size, firm age.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan utama bagi negara yang digunakan untuk menopang anggaran dan membantu pembiayaan pembangunan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Setiap tahunnya pemerintah selalu menganggarkan belanja rutin negara, sehingga pemerintah mengharapkan wajib pajak untuk taat dalam membayar pajak sesuai dengan kewajiban yang seharusnya. Fungsi pajak menurut Halim et al. (2020: 4) digunakan sebagai fungsi anggaran (*budgetair*) dan fungsi mengatur (*regulerend*). Fungsi anggaran digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan fungsi mengatur untuk mengatur masyarakat untuk melaksanakan kebijakan yang ada.

Perbedaan Kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar bertolak jauh dengan keinginan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Setia, 2015). Salah satu cara agar perusahaan tetap dapat memaksimalkan laba yaitu dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan. Tujuan perusahaan akan tercapai apabila mampu mensejahterakan para pemegang saham serta meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dengan cara mencapai keuntungan yang maksimal atau perolehan laba yang paling optimal (Minanari, 2018). Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan optimalisasi pemungutan pajak di Indonesia masih banyak mengalami kendala akibatnya efektivitas pemungutan pajak terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio pajak Indonesia berada di level 9,89% terhadap PDB. Angka tersebut meningkat

menjadi 10,24% pada tahun 2018, kemudian turun menjadi 9,77% pada tahun 2019 dan merosot jauh menjadi 8,33% pada tahun 2020 (databoks.katadata.co.id).

Penurunan tingkat penerimaan pajak yang rendah disebabkan oleh wajib pajak badan yang berusaha meminimumkan beban pajaknya untuk memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan pajak merupakan beban yang akan mengurangi besarnya laba bersih perusahaan, sehingga tidak sesuai dengan tujuan perusahaan dalam memperoleh laba semaksimal mungkin. Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Meskipun bersifat legal penghindaran pajak merupakan hal yang tidak diinginkan negara, hal ini dikarenakan akan memicu penurunan tingkat penerimaan negara. Selain itu, sistem pemungutan pajak di Indonesia yang berupa *self assessment system* diyakini menjadi salah satu faktor paling rentan terhadap praktik penghindaran pajak, hal ini disebabkan karena sistem ini membebaskan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak yang bersangkutan secara mandiri (Apsari & Supadmi, 2018). Dalam melakukan penghindaran pajak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu koneksi politik dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan laporan yang berjudul *Taxing Times for Adaro*, Global Witness mengungkap bahwa PT Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya keluar negeri sejak tahun 2009 sampai dengan 2017 untuk menekan kewajiban pajak yang dibayarkan di Indonesia menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dengan nilai \$125 juta atau sebesar Rp 1,75 triliun (Tirto.id, 2019). Penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura. Tokoh politik yang ada di dalam PT. Adaro yang menjabat sebagai salah satu pemegang saham di dalam perusahaan dan juga menduduki jabatan di sebuah partai politik ialah tokoh nasional Sandiaga Salahudin Uno yang juga menjabat sebagai wakil dewan pembina partai gerindra (Fajri, 2019). Kasus tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan ini dimotivasi oleh usaha perusahaan dalam menghindari pajak sekaligus menghemat pengeluaran terutama pada sektor perpajakan supaya mengurangi biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan kasus penyalahgunaan koneksi politik, kebanyakan dari perusahaan melakukan hubungan informal dengan pemerintah atau partai politik untuk upaya memperkecil pengeluaran pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal tersebut dilakukan perusahaan agar memiliki risiko deteksi yang lebih rendah karena politisi juga memberikan perlindungan terhadap perusahaan yang terhubung dengannya.

Koneksi politik sering terjadi di negara-negara berkembang yang mana dilakukan dengan menempatkan pihak yang memiliki kedekatan dengan pemerintah, sehingga pihak pemerintah memiliki koneksi terhadap struktur organisasi perusahaan baik dari komisaris maupun direksi perusahaan (Fisman, 2001). Oleh karena itu, semakin banyak koneksi politik yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Asadanie & Venusita, 2020). Adanya kedekatan dengan pemerintah, wajib pajak mendapatkan perlakuan yang istimewa salah satunya yaitu rendahnya resiko dalam pemeriksaan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Asadanie & Venusita (2020) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi & Rahayu (2020) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sari & Somoprawiro (2020) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial yang termasuk dalam *good corporate governance* dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Munisi et al., 2014). Kepemilikan manajerial mendorong pihak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena akan berdampak langsung bagi perusahaan sekaligus dirinya sendiri sebagai pemilik saham pada perusahaan tersebut. Menurut Gaaya et al., (2017) kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak dikarenakan keputusan yang diambil akan berdampak terhadap entitas yang dimilikinya dan dapat mengurangi kecenderungan manajemen dalam mementingkan kepentingan diri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Charisma & Dwimulyani (2019) dan Pramudito & Sari (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap

penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian Mahulae et al., (2016) dan Muslim dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan mengakibatkan aset dan modal yang dikelola juga semakin besar, sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak juga lebih besar (Dewinta & Setiawan, 2016). Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan dan sebaliknya, bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman & Setiyono, 2012). Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk meningkatkan operasi perusahaan, sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kapasitas operasi perusahaan akan semakin besar dan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Heryuliani, 2015). Berdasarkan penelitian dari Mahanani & Titisari (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Swingly & Sukartha (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Terdapat dua variabel kontrol dalam penelitian ini guna melihat pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penggunaan variabel kontrol bertujuan menghilangkan pengaruh variabel atau faktor lain yang ikut berkontribusi antara variabel independen dan dependen (Anthony & Anne, 2009). Ukuran perusahaan memiliki peran dalam pemenuhan kewajiban pajak perusahaan. Dimana perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar dan tentu akan menghasilkan beban pajak yang lebih besar juga sehingga perusahaan berupaya untuk mengelola beban pajaknya dengan efisien (Kurniasih & Sari, 2013). Perusahaan yang besar dan kompleks mempunyai banyak celah yang dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak, seperti menggunakan metode akuntansi untuk menanggulangi laba saat ini pada periode mendatang untuk memperoleh beban pajak yang lebih rendah.

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan bertahan dan mampu bersaing di dunia bisnis. Dewinta dan Setiawan (2016) mengemukakan umur perusahaan dapat memengaruhi adanya penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Loderer & Waelchli (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri akan menjadi tidak efisien seiring berjalannya waktu. Kondisi tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi atas biaya yang ditanggung perusahaan, termasuk efisiensi beban pajak perusahaan. Semakin lama operasional perusahaan, semakin banyak pengalaman perusahaan dan tindakan penghindaran pajak akan cenderung lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Akses untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan ini dapat dilihat dari www.idx.co.id atau situs tiap-tiap perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1
Kriteria Sample

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 | 212 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. | (57) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2017-2021. | (14) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2021. | (28) |
| Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi sebelum pajak selama periode 2017-2021. | (46) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan selama periode 2017-2021. | (39) |
| Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria | 28 |
| Total data selama 5 tahun (5x28) | 140 |

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Uji Tabel Hasil Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 140 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,09525660 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,080 |
| | Positive | 0,080 |
| | Negative | -0,051 |
| Test Statistic | | 0,080 |
| Test Statistic | | 0,027 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | 0,307 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound |
| | Upper Bound | 0,291 |
| | | 0,318 |

Sumber: data olahan

Tabel 2 uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal agar menghasilkan hasil yang relevan (Zahirah, 2017). Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov data residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan di atas 0,05. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perhitungan nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,307 sehingga dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -0,114 | 0,112 | | | -1,021 | 0,309 | | |
| KP | -0,013 | 0,021 | | -0,058 | -0,634 | 0,527 | 0,751 | 1,331 |
| KM | 0,001 | 0,000 | | 0,270 | 3,342 | 0,001 | 0,966 | 1,036 |
| GROWTH | 0,043 | 0,043 | | 0,078 | 0,982 | 0,328 | 0,987 | 1,013 |
| SIZE | 0,012 | 0,005 | | 0,216 | 2,289 | 0,024 | 0,710 | 1,409 |
| AGE | -0,002 | 0,001 | | -0,259 | -3,131 | 0,002 | 0,919 | 1,088 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan tersebut, nilai tolerance yang menunjukkan variabel koneksi politik, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian ini memenuhi syarat dan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Spearman's rho | KM | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | KM | KP | SIZE | AGE | GROWTH | Unstandardized Residual |
|----------------|--------------------------|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| | | | 1,000 | -0,289** 0,001 140 | 1,000 | -0,247** 0,003 140 | -0,090 0,293 140 | -0,013 0,876 140 |
| | KP | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | -0,289** 0,001 140 | 1,000 | -0,517** 0,000 140 | -0,017 0,844 140 | -0,009 0,917 140 | -0,025 0,769 140 |
| | SIZE | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | -0,247** 0,003 140 | -0,517** 0,000 140 | 1,000 | 0,239** 0,004 140 | -0,021 0,809 140 | 0,038** 0,658 140 |
| | AGE | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | -0,090 0,293 140 | 0,017 0,844 140 | 0,239** 0,004 140 | 1,000 | -0,009 0,918 140 | -0,006 0,946 140 |
| | GROWTH | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | -0,013 0,876 140 | 0,009 0,917 140 | -0,021 0,809 140 | -0,009 0,918 140 | 1,000 | 0,030 0,729 140 |
| | Unstandardize d Residual | Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N | -0,142 0,095 140 | -0,025 0,769 140 | -0,038 0,658 140 | -0,006 0,946 140 | 0,030 0,729 140 | 1,000 . 140 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data olahan

Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara 2 kelompok variabel dimana skala datanya adalah ordinal. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, koneksi politik, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,235 ^a | 0,055 | 0,020 | 0,05964 | 1,873 |

Sumber: data olahan

Tabel 6 uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Suatu penelitian dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $du < d < 4-du$. Jumlah sampel sebanyak 140 dan jumlah variabel sebanyak 5 ($k=5$). Nilai Durbin Watson sebesar 1,873 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,7984 dan kurang dari 2,82016 ($4-du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -0,115 | 0,112 | | | -1,021 | 0,309 |
| KP | -0,013 | 0,021 | -0,058 | | -0,634 | 0,527 |
| KM | 0,001 | 0,000 | 0,270 | | 3,342 | 0,001 |
| GROWTH | 0,043 | 0,043 | 0,078 | | 0,982 | 0,328 |
| SIZE | 0,012 | 0,005 | 0,216 | | 2,289 | 0,024 |
| AGE | -0,002 | 0,001 | -0,259 | | -3,131 | 0,002 |

Sumber: data olahan

Tabel 7 menjelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 KM + \beta_3 GROWTH + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + e$$

$$Y = -0,115 - 0,013 KP + 0,001 KM + 0,043 GROWTH + 0,012 SIZE - 0,002 AGE$$

Tabel 7 juga menjelaskan:

1. Variabel koneksi politik mempunyai arah koefisien negatif 0,013 dengan tingkat signifikansi 0,527 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai arah koefisien positif 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai arah koefisien positif 0,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien positif 0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
5. Variabel umur perusahaan mempunyai arah koefisien negatif 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,394 ^a | 0,155 | 0,124 | 0,09702 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai Adjusted R square sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa 12,4% variabel dependen yaitu penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu koneksi politik, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan, serta dua variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 87,6% ($100\% - 12,4\% = 87,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 0,232 | 5 | 0,046 | 4,922 | .000 ^b |
| | Residual | 1,261 | 134 | 0,009 | | |
| | Total | 1,493 | 139 | | | |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 9 diketahui hasil uji nilai F-hitung sebesar 4,922 dengan signifikansi sebesar 0,00. Jika nilai signifikansi ($0,00 < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan kombinasi antara variabel independen yang terdiri dari koneksi politik, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan seta variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa variabel koneksi politik mempunyai arah koefisien negatif 0,013 dengan tingkat signifikansi 0,527 atau lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh negatif tidak signifikan, artinya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi koneksi politik tidak mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan tidak ada aturan dalam undang-undang perpajakan yang mengatur tentang tarif perpajakan yang lebih tinggi atau rendah dalam hubungan politik perusahaan dengan pemerintah (Indriani & Juniarti, 2020). Kedekatan yang dimiliki oleh perusahaan dengan politik membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan atau keputusan apapun agar tetap mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai wajib pajak yang patuh. Perusahaan yang patuh seringkali mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah sehingga akan meningkatkan citra perusahaan tersebut. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk selalu mengikuti berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah termasuk menghindari praktik penghindaran pajak. Masyarakat menaruh perhatian serius terhadap citra perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi maupun menggunakan produk yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan akan lebih mengutamakan manfaat jangka panjang dibandingkan keuntungan yang hanya dapat dinikmati sesaat demi keberlangsungan usaha. Jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan milik negara sebagai principal dianggap sebagai perusahaan yang patuh dalam membayar pajak. Sebagai sikap yang diteladankan kepada agen untuk menjaga nama baik perusahaan dan pemerintah serta dapat menjadi contoh untuk publik sebagai wajib pajak yang patuh atas kewajiban perpajakannya. Adanya koneksi politik dalam perusahaan menimbulkan tujuan yang baru yaitu untuk mengabdikan dan kesejahteraan negara dengan tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung Melisa (2017) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial mempunyai arah koefisien positif 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajerial membuka kesempatan dalam melakukan perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan. Agar laba perusahaan lebih maksimal dan manajerial memperoleh bonus yang banyak, maka manajer akan menggunakan cara-cara untuk memangkas beban yang dapat menaikkan nilai laba. Salah satu caranya yaitu dengan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Peran kepemilikan manajerial cukup besar dalam menjalankan aktivitas perusahaan,

sehingga sangat berpengaruh terhadap kebijakan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal pembayaran pajak. Adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham lainnya, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam mencapai kemakmuran para pemegang saham. Dimana pihak manajer memiliki semangat yang lebih besar untuk memberi kemakmuran pada dirinya sendiri yang merupakan pemilik sekaligus bagian dari manajemen perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agensi akan ada konflik agensi dimana manajer akan mementingkan kepentingannya sendiri dan tidak menghiraukan kesejahteraan dari pemilik dalam mengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer memiliki peran ganda yaitu sebagai pemegang saham namun dan juga pengelola perusahaan. Manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena akan berimbas pada diri sendiri yaitu nama baik dari manajer tersebut, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil keputusan yang tepat untuk kesejahteraan perusahaan (Septiadi et al., 2017). Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Widawati (2019:20) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif 0,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan yang meningkat ataupun menurun memiliki kewajiban yang sama terutama dalam hal membayar pajak. Sehingga, tingkat pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Seiring dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat karena kapasitas operasi perusahaan meningkat, sehingga sejalan dengan beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar. Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan menjadi sorotan petugas pajak karena berpengaruh pada besarnya jumlah pajak yang terutang juga meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan laba perusahaan menjadi besar, tingginya laba tersebut juga akan mendorong perusahaan untuk lebih merencanakan pajak secara matang melalui *tax planning* sehingga menghasilkan pajak yang lebih optimal dan kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan menurun. Adanya pandangan tersebut membuat manajer perusahaan menjadi lebih waspada dalam melindungi citra perusahaan terutama dalam mengambil keputusan perpajakan. Jika dikaitkan dengan teori agensi, agen memanfaatkan seluruh sumber daya untuk meningkatkan penjualan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan menaikkan laba perusahaan, sehingga untuk mempertahankan laba agar tetap tinggi manajer akan melakukan cara-cara untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memicu penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Melisa & Tandean (2017) dan Mahanani et al. (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif 0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar nilai total aktiva suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga aktivitas operasional perusahaan semakin kompleks. Kompleksitas pada perusahaan itulah yang menjadikan kesempatan manajemen untuk mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak. Manajer memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengoptimalkan kompensasi kinerja, salah satunya dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan yang memiliki ukuran dan aset yang besar menimbulkan biaya operasional meningkat, sehingga perusahaan cenderung melakukan upaya penghindaran pajak untuk menghemat dalam melakukan pembayaran pajak sekaligus menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dalam melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisir beban pajak, manajer mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan

memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran. Jika dikaitkan dengan teori agensi, ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh pihak prinsipal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin besar aset suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola aset dengan baik. Sehingga, pihak agen akan berusaha untuk mendapatkan laba agar pihak prinsipal tidak merasa dirugikan setelah melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Merkusiwati (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki kemampuan lebih dalam terhadap pengolahan informasi keuangan dan lebih mampu mengatasi berbagai hambatan yang terjadi (Silvia, 2017). Perusahaan menggunakan pengalaman dan celah dalam peraturan untuk mengelola beban pajak sehingga kewajiban pajak perusahaan menjadi rendah. Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Pengalaman dan pembelajaran yang semakin kompleks menciptakan manajemen yang lebih ahli dan kritis dalam pengelolaan pajak perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola beban seefisien mungkin termasuk beban pajak dengan memanfaatkan pengalaman dan semua informasi yang dimiliki manajemen untuk meminimalisir beban pajak. Jika dikaitkan dengan teori agensi, terjadi *agency problem* antara pihak prinsipal dan agen. Perusahaan akan berusaha untuk melaporkan jumlah pajak yang relatif lebih kecil dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak, sedangkan principal menginginkan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan besar dengan nilai sebagaimana mestinya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Mahanani et al. (2017), Silvia (2017), dan Dewinta & Setiawan (2016) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai koneksi politik, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif tidak signifikan. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Carpi, Anne E. Egger. 2009. Controlling Variables, *Visionlearning*, 2(3).
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. 2018. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481.
- Asadanie, N. K., & Venusita, L. 2020. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14–21.
- Azkiya, Vika. 2022, Ini Tren Tax Ratio Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir. *Databoks*.
- Budiman, J., & Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2-32.
- Claudio Loderer & Urs Waelchli, 2010, Firm Age and Performance.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Fajri, A. 2019. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 -2018). *Accounting Department, Faculty of Economics and Business Brawijaya University*, 1–18.
- Fisman, R. 2001. Estimating The Value Of Political Connections . *American Economics Review*, 91(4), 1095-1102.

- Friana, H. 2019, DJP Dalam Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. 2017. Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7).
- Halim, A., Bawono, I.R., & Dara, A. 2020. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Salemba Empat.
- Heryuliani, N. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indriani, M. D., & Juniarti. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Kurniasih, T. dan Sari, Maria M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58-66.
- Mahanani, A., Titisari, K.H., & Nurlaela, S. 2017. Pengaruh karakteristik perusahaan, sales growth dan csr terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional IENACO – 2017*.
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, 3, 1626–1633.
- Melisa, M., & Tandean, V. A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(1).
- Minanari. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016). *Profita*, 1(11), 139–149.
- Munisi, G., Hermes, N., & Randøy, T. 2014. Corporate boards and ownership structure: Evidence from Sub-Saharan Africa. *International Business Review*, 23(4), 785–796.
- Muslim, R. Y., Minoviab, A. F., Andisonc, & Fauziati, P. 2020. Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497– 512.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. 2020. Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax avoidance (Studi Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI). *JAE (Jurnal Akuntansi & Ekonomi)*, 5(2), 48–57.
- Pohan & Anwar., C. 2017. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudito, B.W., & Sari, M.M.R. 2015. Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 705-722.
- Putra, I. G., & Merkusiwati, N. K. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1)
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90–103.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal Of Applied Managerial Accounting-September*, 1(2).
- Setia, Humala. 2015. Pengaruh Frekuensi Pemeriksaan Pajak dan Kualitas Pemeriksa Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(1).
- Silvia, Y. S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 47-62.
- Widawati, W. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.